
Meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu

I.T. Shoti^{1,a)}, R.P. Bendriyanti¹⁾, D.N. Pura¹⁾

Affiliation:

1. Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

a. intan.shoti@gmail.com

Abstract

This study aims to: Determine whether an environmental exploration approach with vegetable farming can improve children's science knowledge in PAUD Al-Fattah, Bengkulu City. The design applied in this study is Classroom Action Research (CAR) which is an approach to solving educational problems that aims to improve learning situations in the classroom. The subjects of this study were 16 students. Based on the results of the assessment through several stages of action, the percentage value of the first cycle of meeting I was 43% with the Start Developing (MB) assessment category, then increased to 56% in the first cycle of the second meeting with the Developing Appropriate (BSH) assessment category. In the second cycle of the first meeting there was an increase in the percentage value to 73% with the Developing according to Expectations (BSH) assessment category and in the second cycle of the second meeting the percentage value increased significantly by 95% with the Very Well Developed (BSB) assessment category. This means that through an environmental exploration approach by growing vegetables can improve children's science knowledge in PAUD Al-Fattah, Bengkulu City.



Keyword: Scientific knowledge, environment exploration approach, planting vegetable

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan tahapan kehidupan berikutnya. Hakikat anak berkaitan dengan anak usia dini. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi seorang yang dewasa seutuhnya. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama lain karna pada dasarnya anak bersifat individual.

Di usia ini, perkembangan anak sudah bisa dioptimalkan dan merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar. Diantaranya anak bisa belajar mengenali lingkungan di sekitar mereka. Contohnya aktivitas pembelajaran matematika anak belum dapat mengukur dan mengelompokkan benda-benda yang memiliki bentuk, warna, ukuran dan manfaat yang berbeda-beda. Secara mental anak juga belum mampu menyatakan pendapatnya tentang pengelompokkan daun. Belum berani maju ke depan kelas untuk menyebutkan perbedaan ukuran daun. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton sehingga anak mudah bosan dan kurang memahami tentang pembelajaran sains.

Sains adalah produk atau hasil dari proses penyelidikan ilmiah yang dilandasi oleh sikap dan nilai-nilai tertentu. Sebagai produk, sains merupakan batang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan. Dengan pembelajaran seperti ini, mampu membantu anak berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar maupun angka yang terdapat di sekitar anak. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan. Pengenalan sains untuk anak PAUD jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum di miliki anak.

Permainan sains dapat memberikan pengaruh pengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional, fisik, kreativitas dan perkembangan kognitif. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan dalam konsep sains dapat dipelajari melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana. Suasana yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus menerus mencari jawaban terhadap apa yang ia pikirkan dan ingin ia buktikan. Sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu.

Karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman anak dengan lingkungan secara nyata mengakibatkan anak peserta didik di Di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu kurang berminat untuk mencoba mencari tahu dan memecahkan masalah. Pada awal penelitian, peneliti masih menemukan anak yang belum mampu mengenal dengan baik tumbuh-tumbuhan. Belum bisa membedakan daun dan batang pada tumbuhan daun bawang. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi cenderung bersifat teori dan ceramah. Juga tidak menggunakan benda konkrit sebagai media pembelajaran. Dengan hasil yang kurang memuaskan, terutama dalam pengungkapan konsep sains peneliti melakukan upaya perbaikan dengan mengajak anak melakukan eksplorasi lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam sayur. Diharapkan melalui tindakan ini dapat membantu anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mengasyikkan hingga anak mendapat banyak pembelajaran yang tak mudah terlupakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul penelitian yaitu “Meningkatkan Pengetahuan Sains pada Anak melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan dengan Bercocok Tanam Sayur di PAUD Al-fattah Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas Kolompok B PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu dalam 2 siklus. PTK dilakukan oleh guru dan peneliti dalam rangka untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam metode penelitian tindakan kelas ini masing-masing siklusnya dilakukan dengan empat tahapan yaitu: 1). Tahap Perencanaan, 2). Tahap Pelaksanaan, 3). Tahap Pengamatan/Observasi, dan 4). Tahap Refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi guru kelas.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur di kelas Kolompok B PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu yang berjumlah 16 anak peserta didik. Terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Pengetahuan Sains Pada Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Dengan Bercocok Tanam Sayur Di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Dan Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus	Total Skor Aspek Yang Diamati	Total Skor Maksimal	Persentase %	Kriteria
Siklus I pert. I	137	320	43%	MB
Siklus I pert. II	179	320	56%	BSH
Siklus II pert. I	233	320	73%	BSH
Siklus II pert. I	305	320	95%	BSB

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan mengobservasi pada siklus I, dapat kita ketahui bahwa pengetahuan anak mengenai sains melalui kegiatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur ini belum mengalami peningkatan yang mencapai target. Sehingga peneliti mengupayakan dengan melakukan siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan ke II dapat kita lihat bahwa anak Kelompok B di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 95%. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai 5 aspek yang diamati.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur dapat meningkatkan pengetahuan sains anak peserta didik di Kelompok B PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu.

Pada siklus I di pertemuan I peneliti mendapatkan hasil persentase peningkatan pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur sebesar 43% dengan kategori penilaian rata-rata Mulai Berkembang (MB). 16 anak peserta didik belum mampu mencapai indikator yang diinginkan yaitu memiliki rasa ingin tahu dan eksplorasi yang besar, belum bersikap terbuka terhadap pengalaman baru. Belum berkeinginan menemukan dan meneliti dalam kegiatan bercocok tanam sayur, belum mampu berpikir fleksibel, bergairah aktif, serta berdedikasi dalam mengerjakan tugas dan kecerdasan anak yang belum berkembang. Dengan hasil tersebut, peneliti melakukan upaya peningkatan pada tindakan selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan II nilai persentase meningkat mencapai 56% dengan kategori penilaian rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II pertemuan I kembali terjadi peningkatan persentase mencapai 73% dengan kategori penilaian rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada tindakan siklus II pertemuan II terjadi perkembangan yang signifikan pada anak peserta didik yaitu dengan nilai persentase sebesar 95% dengan kategori kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya, perkembangan yang terjadi pada anak peserta didik di siklus II pertemuan II telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang

ingin dicapai. Dengan ini peneliti merasa tidak perlu lagi melakukan tindakan ke siklus selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arief S, Sadiman, dkk. 2010. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. 2010. Penelitian Kualitatif, Kuantitati, R&D, PTK. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hurlock. 2011. Psikologi Perkembangan II. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010
- Masitoh. 2007. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pardjono. 2017. Penelitian PTK. Alfabeta. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58. Th 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Poedjiadi, Anna. 2007. Filsafat Ilmu. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slamet, 2015. Masa Emas Anak Usia Dini. Rajawali Pers Jakarta
- Soefandi. 2010. Tugas dan Perkembangan Anak Usia Dini. Alfabeta Bandung
- Subyantoro. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Rajawali Pers: Depok.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK bagi Pemula. Rineka Cipta Jakarta
- Suharsimi. 2010. Penelitian Pendidikan Kuantitatif,, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2006. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Syaodih Ernawulan. 2015. Perkembangan Anak Usia Dini. Angkasa: Bandung .
- Wijana,WidarmiD.2008.Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.